**ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN JASA NAVIGASI PENERBANGAN *EN-ROUTE CHARGE* DAN *TERMINAL CHARGE*(STUDI KASUS PERUSAHAAN UMUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA – AIRNAV INDONESIA CABANG PRATAMA MANADO)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat**

**Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan**

**Pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan**

**Oleh:**

**Happy Cahyani**

**NIM : 14042095**

****

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN**

**TAHUN 2018**

**DAFTAR ISI**

|  |  |
| --- | --- |
| HALAMAN JUDUL  LEMBAR PERSETUJUAN  LEMBAR PENGESAHAN  PERNYATAAN ORISINAL SKRIPSI  ABSTRAK  ABSTRACT  MOTTO DAN PERSEMBAHAN  RIWAYAT HIDUP  KATA PENGANTAR  DAFTAR ISI  DAFTAR TABEL  DAFTAR GAMBAR  DAFTAR LAMPIRAN | i  ii  iii  iv  v  vi  vii  viii  ix  xi  xiii  xiv  xv |

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang Masalah 1
  2. Batasan Masalah 4
  3. Rumusan Masalah 4
  4. Tujuan Penelitian 4
  5. Manfaat Penelitian 5

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. Akuntansi 6
  2. Perusahaan Jasa 14
  3. Ciri – Ciri Perusahaan Jasa 15
  4. Pendapatan 16
  5. Jenis Pendapatan 17
  6. Pengakuan Pendapatan 19
  7. Pengukuran Pendapatan 20
  8. Penyajian Pendapatan 21
  9. Pengungkapan Pendapatan 22
  10. Penelitian Terdahulu 23

**BAB III METODE PENELITIAN**

* 1. Jenis Penelitian 25
  2. Tempat dan Waktu Penelitian 25
  3. Sumber Data 26
  4. Teknik Pengumpulan Data 26
  5. Teknik Analisis Data 27

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. Gambaran Umum 28

1. Sejarah Perusahaan 28
2. Visi dan Misi 30
3. Nilai-Nilai Perusahaan 30
4. Struktur Organisasi 31
5. Uraian Pekerjaan (*Job Description*) 32
   1. Pembahasan 36
6. Kebijakan Akuntansi Pendapatan 36
7. Sistem Akuntansi Pendapatan Usaha Perusahaan 37
8. Pengukuran Pendapatan Perusahaan 39
9. Pengakuan Pendapatan Perusahaan 44
10. Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan Perusahaan dalam

Laporan Keuangan 49

* 1. Analisis Hasil Penelitian 52

1. Analisis Pengukuran Pendapatan Perusahaan 52
2. Analisis Pengakuan Pendapatan Perusahaan 52
3. Analisis Penyajian Pendapatan Perusahaan 53
4. Analisis Pengungkapan Pendapatan Perusahaan 54

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

* 1. Kesimpulan 57
  2. Rekomendasi 58

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN 61

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Semua pelaku bisnis ataupun yang berkecimpung dalam dunia bisnis pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dan utama, baik itu usaha yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun industri. Hal ini karena pendapatan dibutuhkan dalam menjaga kelangsungan hidup sebuah usaha itu sendiri.

Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) atau AirNav Indonesia adalah sebuah badan usaha yang menyelenggarakan pelayanan navigasi penerbangan di Indonesia serta tidak berorientasi mencari keuntungan (*non-profit*), berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seluruh modalnya dimiliki Negara. Sebelumnya seluruh pelayanan navigasi dikelola oleh beberapa instansi, yaitu UPT Ditjen Perhubungan, PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), dan Bandar udara khusus.

Selama ini kita lebih tahu mengenai pendapatan yang diterima dari sebuah *airlines*, yaitu dari penjualan tiket mereka. Namun, bagaimana dengan Perum LPPNPI sendiri? Bagaimana mereka memperoleh pendapatan untuk membiayai kegiatan operasional mereka? Sebagai sebuah perusahaan yang belum lama berdiri dan merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di dunia penerbangan (sama seperti Angkasa Pura), masih sedikit orang yang mengetahui betul tentang Perum LPPNPI atau AirNav itu sendiri.

Perum LPPNPI atau AirNav Indonesia yang bergerak dalam bidang pemberian jasa pelayanan navigasi penerbangan di Indonesia memiliki tugas utama untuk menyediakan layanan lalu lintas penerbangan yang mengutamakan keselamatan dan kenyamanan. Bila di darat pengatur lalu lintasnya adalah para polisi dan instansi terkait lainnya, maka pengatur lalu lintasnya udara adalah AirNav Indonesia. Dan dalam dunia bisnis hubungan timbal balik itu harus ada. Pesawat yang menggunakan jasa AirNav Indonesia untuk menuntunnya ke bandara yang dituju akan membayar jasa mereka tersebut nantinya saat mereka sampai hingga parkir ke terminal bandara. Dan itulah yang akan menjadi salah satu hal yang akan memberikan pendapatan bagi AirNav Indonesia.

Pendapatan AirNav Indonesia didapat dari memberikan Pelayanan Jasa Navigasi Penerbangan Jelajah (*en-route charge*)dan Pelayanan Jasa Navigasi Terminal (*terminal charge*).Dalam Peraturan Direksi Perum LPPNPI No. PER. 002/LPPNPI/III/2017, penerbangan jelajah adalah pergerakan pesawat udara dimulai dari fase keberangkatan sampai dengan fase awal fase kedatangan melalui suatu jalur penerbangan dengan batas ketinggian minimum yang ditentukan (*minimum en-route altitude*). Sementara pelayanan jasa navigasi terminal adalah setiap pendaratan di bandar udara atau *aerodrome* Indonesia atas pelayanan navigasi penerbangan dalam radius 20 (dua puluh) kilometer dari bandara tujuan.

Pendapatan AirNav Indonesia Cabang Manado berasal dari kedua hal ini, yaitu Pendapatan Jasa Navigasi Penerbangan (PJNP) untuk Penerbangan Jelajah (*En-Route Charge*) dan Pendapatan Navigasi Terminal (*Terminal Navigation Charge*). Untuk PJNP terbagi atas 2 (dua) penerbangan, yaitu penerbangan berjadwal (*scheduled*) dan tidak berjadwal (*unscheduled*). Kantor yang ada di kota Manado adalah kantor cabang. Maka pendapatan mereka berasal dari penerbangan tidak berjadwal (*unscheduled*). Apabila ada penerbangan berjadwal (*scheduled*) yang masuk kedalam wilayah Manado, maka AirNav Indonesia Cabang Pratama Manado hanya sekedar melakukan pencatatan dan nanti kantor pusatlah yang akan menagihnya.

Lebih rinci lagi, pendapatan yang diterima oleh AirNav Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Penerbangan Domestik**. Penerbangan antar bandar udara di dalam wilayah Indonesia.
2. **Penerbangan Internasional**. Penerbangan dari bandara di dalam negeri ke bandar udara di luar negeri atau sebaliknya, tanpa melakukan transit untuk mengangkut barang atau penumpang di bandar udara dalam negeri, yang melintas dan mendarat di bandara yang dikelola perusahaan.
3. **Penerbangan Lintas (*Overflying*)**. Penerbangan dari bandara di luar negeri ke bandara luar negeri lainnya yang melintas di wilayah udara Indonesia tanpa melakukan transit di bandar udara dalam negeri.
4. **Pendapatan PJP4U (Pelayanan Jasa atas Pendaratan, Penempatan, dan Penyimpanan Pesawat Udara)**. Pelayanan jasa pendaratan yaitu pelayanan jasa yang diberikan terhadap pesawat udara yang mendarat di bandar udara.
5. **Pendapatan *Advance/Extend***. Pelayanan jasa sebelum/sesudah jam operasi normal perusahaan.

Namun, perhitungan dalam mengukur seberapa banyak pendapatan yang mereka terima tidaklah mudah. Ini tidak hanya sekedar menghitung berapa jumlah pesawat dikali dengan sekian rupiah. Ada begitu banyak hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perhitungan ini. Dan bagian yang terkait dengan perhitungan serta penjurnalan pendapatan mereka tidak hanya pada satu bagian saja. Staff yang ada di Bagian Operasi memiliki tugas salah satunya memvalidasi *data traffic* untuk proses fakturisasi, yang mana hal ini akan dilanjutkan oleh Staff Bagian Akuntan dan Pajak untuk membuat laporan *En-Route* dan *Terminal Unschedule Flight* lalu menghitung berapa pendapatan yang mereka terima dari *En-Route Charge* dan *Terminal Charge*.

Sementara itu, dalam hal pengakuan pendapatan perusahaan mengakui pendapatan secara *accrual basis*, yaitu pendapatan telah diakui meski belum menerima kas. Namun pada prakteknya, perusahaan melakukan pencatatan dengan menggunakan *cash basis*. Pencatatan perusahaan dilakukan saat kas dari penerbangan bersangkutan telah diterima. Hal ini dikarenakan pendapatan AirNav Indonesia Cabang Pratama Manado diterima saat suatu pesawat/*airlines* mendarat di bandara tujuannya (Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado). Apabila pesawat gagal atau batal mendarat di Manado (dalam hal ini dialihkan ke bandara terdekat lainnya), maka pendapatan tersebut akan diterima oleh bandara yang dialihkan tersebut. Karena itu perusahaan belum dapat melakukan pencatatan apabila penerbangan tersebut belum mendarat dengan pasti di bandara yang menjadi tempat tujuannya.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul **Analisis Akuntansi Pendapatan Jasa Navigasi Penerbangan *En-Route Charge* Dan *Terminal Charge*(Studi Kasus Perum LPPNPI – AirNav Indonesia Cabang Pratama Manado).**

* 1. **Batasan Masalah**

Dalam AirNav Indonesia terdapat penerbangan berjadwal (*scheduled*) dan penerbangan tidak berjadwal (*unscheduled*). Penerbangan berjadwal (*scheduled*) merupakan penerbangan reguler yang selalu keluar masuk bandara. Penerbangan jenis ini merupakan penerbangan yang jadwalnya selalu dapat terlihat di bandara manapun. Sedangkan, penerbangan tidak berjadwal (*unscheduled*) merupakan penerbangan yang jarang atau sedikit keluar masuk bandara. Penerbangan jenis ini biasanya akan mengirimkan surat ke bandara tujuan sebelum mereka terbang ke bandara yang dituju.

Pada skripsi ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas mengenai pendapatan untuk penerbangan tidak berjadwal (*unscheduled*), karena penerbangan inilah dimana pendapatan yang diterima oleh Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indoensia (LPPNPI) – AirNav Indonesia Cabang Pratama Manado secara langsung masuk ke kas perusahaan mereka.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu: **Bagaimana Akuntansi Pendapatan Jasa Navigasi Penerbangan untuk *En-route Charge* dan *Terminal Charge* di Perum LPPNPI (AirNav Indonesia Cabang Pratama Manado)?**

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:**Untuk menganalisis Akuntansi Pendapatan Jasa Navigasi Penerbangan untuk *En-route Charge* dan *Terminal Charge* di Perum LPPNPI (AirNav Indonesia Cabang Pratama Manado).**

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan saran dan masukan kepada perusahaan terutama mengenai akuntansi pendapatan jasa navigasi penerbangan untuk *En-Route Charge* dan *Terminal Charge* di Perum LPPNPI (AirNav Indonesia Cabang Pratama Manado).
2. Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum terhadap mata kuliah Akuntansi Keuangan di Politeknik Negeri Manado, khususnya Jurusan Akuntansi Program Studi D4 Akuntansi Keuangan.
3. Dapat menambah wawasan penulis mengenai akuntansi pendapatan jasa navigasi penerbangan untuk *En-Route Charge* dan *Terminal Charge* di Perum LPPNPI (AirNav Indonesia Cabang Pratama Manado).